

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Konsep Zuhud Dalam Pendidikan Islam

a. Pengertian Zuhud

Zuhud secara bahasa berasal dari kata *zahada fihī, zahada 'anhu, zuhdan wa zahdan*, yaitu berpaling dan meninggalkan karena menganggap hina, atau menjauhi karena dosa. Zuhud secara istilah berarti benci kepada dunia dan berpaling darinya, membuang kesenangan dunia untuk mencapai kesenangan akhirat, hati yang tidak memperdulikan kekosongan tangan, tidak menyesal dengan apa yang tidak ada dan tidak bergembira dengan apa yang ada.¹ Zuhud dipahami sebagai sikap atau perilaku seseorang meninggalkan dunia dan mengosongkan hatinya untuk beribadah serta mendekati diri kepada Allah semata. Zuhud dapat disimpulkan menurut bahasa dan istilah sebagai sikap meninggalkan perkara yang berkaitan dengan dunia dan hanya fokus terhadap perkara akhirat.

Zuhud pada dasarnya adalah tidak ingin tamak dan tidak mau mengutamakan kesenangan duniawi. 'Abdu'l-Hakim Hasan dalam bukunya *al-Tashawwuf fi al-Syi'ri al-'Arabi* menjelaskan pengertian zuhud. Zuhud dari segi bahasa berarti tidak berkeinginan. Seseorang yang zuhud pada dunia berarti ia tidak tamak kepada harta benda dunia serta senantiasa menyibukkan diri dengan beribadah. Seorang yang memiliki sifat zuhud tidak senang dengan adanya harta dan tidak bersedih jika harta tersebut sewaktu-waktu hilang.² Pada pengertian ini, zuhud dipandang memiliki sisi negatif karena terkesan tidak membutuhkan dunia padahal kita juga memerlukan harta benda untuk bertahan hidup.

Zuhud secara terminologi tidak dapat dipisahkan dari dua hal yaitu zuhud sebagai bagian dari tasawuf dan zuhud

¹ Endrika Widdia Putri, "Zuhud Milenial Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal EL-Afkar* 8, no. 2 (2019): 73.

² Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 74-76.

sebagai moral (akhlak). Menurut Muhammad Zuhri, Zuhud dalam tasawuf berarti menjauhkan diri dari dunia sama sekali, tidak dapat disalahkan karena interpretasi semacam itu memang relevan pada zamannya. Namun di zaman modern seperti ini, zuhud lebih tepat digolongkan sebagai *akhlaq al-karimah*.³ Zuhud dalam ilmu tasawuf berarti mengasingkan diri dari kehidupan dunia untuk tekun beribadah dan menjalankan latihan spiritual, memerangi keinginan hawa nafsu dalam pengasingan dan pengembaraan, berpuasa, mengurangi porsi makan dan memperbanyak zikir.⁴ Zuhud dalam ilmu tasawuf modern bukan serta merta meninggalkan urusan dunia seutuhnya, namun zuhud diartikan sebagai upaya memperbaiki budi pekerti. Zuhud dipandang sebagai sikap seseorang untuk hidup penuh dengan sifat-sifat terpuji yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun pengertian zuhud menurut beberapa tokoh tasawuf :⁵

- 1) Abu Sulaiman al-Darani, zuhud ialah meninggalkan segala yang melalaikan hati dari Allah.
- 2) Ruwaim, zuhud ialah memandang kecil anti dunia dan menghapus pengaruhnya dari hati.
- 3) Syibli, zuhud ialah berzuhud terhadap selain Allah.
- 4) Malik bin Dinar, zuhud ialah tidak memperdulikan harta benda yang telah dimiliki
- 5) Abdullah bin Al-Mubarak, zuhud ialah percaya kepada Allah disertai kecintaannya terhadap kemiskinan.
- 6) Al-Imam Ahmad, zuhud ialah meninggalkan tiga perkara. Tiga perkara tersebut ialah meninggalkan yang haram ini merupakan zuhudnya orang awam, meninggalkan berlebih-lebihan hal (zuhudnya orang-orang yang khusus), dan meninggalkan kesibukan selain dari Allah (zuhudnya orang-orang yang memiliki ma'rifat).

³ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) , 131.

⁴ M. Alfatih Suryadilaga, *Ilmu Tasawuf* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), 102.

⁵ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, 77.

- 7) Al-Qusyairi, zuhud ialah sikap menerima rezeki yang diperoleh, jika makmur ia tidak bangga dan jika miskin ia pun tidak bersedih.

Zuhud termasuk salah satu ajaran agama yang sangat penting dalam rangka mengendalikan diri dari pengaruh kehidupan dunia. Orang yang zuhud lebih mengutamakan kepentingan akhirat yang abadi daripada dunia yang fana.⁶ Dari beberapa pengertian yang beragam tentang zuhud, dapat disimpulkan bahwa zuhud adalah keadaan dimana seseorang tidak ingin kepada sesuatu yang bersifat keduniawian seperti; jabatan, pangkat, kekuasaan, kedudukan, nama baik dimata manusia lain, harta benda dan apabila memiliki harta dan jabatan sekalipun, ia tetap saja hidup dalam kesederhanaan.

b. Macam-macam Zuhud

Menurut Syekh al-Imam Ahmad Ibn Athaillah al-Sakandari dalam terjemahan *al-Tanwir fi Isqath al-Tadbir*, membagi zuhud menjadi dua macam yaitu zuhud lahir yang bersifat jelas dan zuhud batin yang samar. Zuhud lahir ialah zuhud terhadap barang halal yang berlebihan, baik itu berupa makanan, pakaian, dsb. Sedangkan, zuhud batin adalah zuhud terhadap kepemimpinan dan perasaan senang dilihat hebat oleh orang lain. Zuhud terhadap sikap mengatur apa yang telah menjadi sesuai kehendak Allah termasuk zuhud batin.⁷ Macam zuhud menurut Imam Ahmad ini menggolongkan zuhud dari segi sifatnya, apakah sikap zuhudnya jelas terlihat seperti menjauhkan diri dengan barang haram, subhat maupun segala sesuatu yang halal tetapi berlebihan atau apakah sikap zuhudnya itu dipergunakan untuk sesuatu yang tidak terlihat seperti terhadap kekuasaan, sanjungan, perasaan pamer, dsb.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 169.

⁷ Ibn Athaillah, *Mengapa Harus Berserah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), 44.

Sedangkan menurut Syekh Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam terjemahan *Al-Fawaid*, zuhud terbagi menjadi beberapa macam diantaranya:⁸

- 1) Zuhud dari perkara haram yang menjadi *fardhu 'ain* bagi seluruh umat manusia.
- 2) Zuhud dari perkara syubhat. Zuhud jenis ini tergantung pada tingkat kesyubhatan. Jika syubhatnya dominan maka zuhud menjadi wajib, jika syubhatnya lemah maka hanya dianjurkan.
- 3) Zuhud dari segala sesuatu yang berlebihan.
- 4) Zuhud dari segala hal yang tidak berguna, baik itu berupa ucapan, pertanyaan, pergaulan, penglihatan, dsb.
- 5) Zuhud terhadap manusia hingga senantiasa bersikap rendah hati, tidak sombong dan tidak ingin dilihat hebat oleh orang lain.
- 6) Zuhud terhadap diri sendiri dengan cara merendahkan diri sendiri karena Allah SWT.
- 7) Zuhud terhadap semua persoalan diatas, yang berarti zuhud terhadap selain Allah dan segala hal yang dapat memalingkan dari Nya.
- 8) Zuhud yang paling utama adalah menyamakan atau menyembunyikan zuhud.
- 9) Zuhud yang paling sulit ialah zuhud terhadap bagian kita.

Zuhud merupakan sikap meninggalkan sesuatu yang tidak berguna bagi urusan akhirat. Pengarang *Manazilus Sa'irin* menjelaskan bahwa zuhud adalah meninggalkan segala sesuatu selain Allah tanpa mengharap apapun. Ada tiga derajat zuhud:⁹

- 1) Zuhud dengan perkara syubhat, berarti setelah berhasil meninggalkan yang haram karena tidak menyukai dicap buruk di mata Allah, tidak menyukai kekurangan dan tidak suka berkumpul dengan orang-orang yang fasik. Zuhud dalam syubhat berarti meninggalkan hal hal atau

⁸ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Faedah al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019),298.

⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 196-198.

sesuatu yang meragukan, apakah halal atau haram dalam islam.

- 2) Zuhud dalam perkara-perkara yang berlebihan seperti sesuatu yang lebih dari kebutuhan pokok manusia untuk menjalani kehidupan yang sederhana, memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan berusaha mencontoh kehidupan para nabi serta shiddiqin. Kebutuhan pokok meliputi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan sarana-saran yang dibutuhkan untuk kehidupan rumah tangga. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk beribadah kepada Allah.
- 3) Zuhud dalam segala sesuatu selain Allah. Kehidupan hanya dipenuhi dengan ibadah tanpa memikirkan keduniawian. Sederhana dalam hidup, senang dalam kemiskinan dan tidak merasa bangga atas hartanya. Zuhud dalam zuhud, dilakukan dengan tiga cara yaitu menghinakan perbuatan zuhudnya, menyeimbangkan keadaan saat mendapatkan dan meninggalkan sesuatu, tidak meminta imbalan atau balasan atas apa yang dilakukan.

c. Dalil-dalil Zuhud

1) Dalil dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengingatkan manusia agar tidak diperbudak kehidupan duniawi dan kemewahan harta benda yang menggiurkan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fathir(35) ayat 5 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ

الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾

“Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah setan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.”

Perilaku zuhud juga dijelaskan didalam Q.S An-nisa'(4): 77 yang berbunyi:

... قُلْ مَتَّعَ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا

تُظَلِّمُونَ فِتْيَالًا ﴿١٠﴾

“...Katakanlah kesenangan didunia ini hanya sementara, dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa...”¹⁰

2) Dalil dalam Hadits

Zuhud mengajarkan kita untuk mencintai akhirat daripada dunia yang hanya bersifat sementara. Sabda Rasulullah SAW;

مَنْ أَحَبَّ دُنْيَاهُ أَضْرَّ بِآخِرَتِهِ وَمَنْ أَحَبَّ آخِرَتَهُ أَضْرَّ بِدُنْيَاهُ، فَاتَّبِرُوا مَا بَيْنَ عَيْنَيْكُمْ إِلَىٰ مَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ.

“Barangsiapa mencintai dunia, urusan akhiratnya akan tercecer. Dan barangsiapa mencintai akhirat, akan berkurang dunianya. Dan pilihlah yang kekal daripada yang cepat binasa.”

Hadits tersebut menjelaskan kepada kita bahwa semua perbuatan jika dimaksudkan untuk akhirat seseorang tidak akan kepayahan. Namun, jika seseorang hanya sibuk mencari bekal dunia, ibadahnya akan terasa berat. Maka pilihlah urusan akhirat, karena di akhiratlah kita akan hidup selamanya.

Zuhud juga dapat mempertinggi nilai amal kita. Rasulullah SAW bersabda;

رُكْعَتَانِ مِنْ رَجُلٍ عَالِمٍ زَاهِدٍ قَلْبُهُ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ جَلًّا جَلَالُهُ مِنْ عِبَادَةِ الْمُتَعَبِّدِينَ إِلَىٰ أَنْحَرِ الدَّهْرِ أَبَدًا سَرْمَدًا.

“Dua rakaat dari seseorang alim yang batinnya zuhud itu lebih baik dan lebih disukai Allah daripada

¹⁰ M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 22-23.

ibadatnya orang lain yang dilakukan hingga hari kiamat. Sebab, ibadat tanpa ilmu tidak bernilai.”¹¹

d. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* terdiri dari kata *paedos* dan *agoge* yang berarti saya membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berasal dari kata didik dan mendidik. Mendidik berarti memelihara dan memberi latihan, ajaran dan tuntunan mengenai akhlak maupun kecerdasan pikiran. Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*.¹² Sedangkan Islam berarti agama yang damai. Islam merupakan agama yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadits. Agama Islam bertujuan untuk mencapai hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses mendidik, memberi pelatihan tentang ilmu pengetahuan dan akhlak bagi anak didik dengan didasari nilai-nilai Islam dan berpedoman dengan al-Qur'an dan hadits.

Pendidikan Islam menurut beberapa ilmuwan Muslim;¹³

- 1) Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf, pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan peserta didik dengan cara tertentu agar dapat mempengaruhi sikap, tindakan, keputusan hidup peserta didik tersebut sesuai dengan nilai spiritual dan nilai etis Islam.
- 2) M. Arifin, pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah dengan pedoman ajaran Islam.

¹¹ Imam Al Ghazali, *Terjemah Minhajul Abidin* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 65-66

¹² Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 23.

¹³ Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 92-94.

- 3) Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah suatu konsep bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum agama islam sehingga membentuk kepribadian islam.
- 4) M. Kamal Hasan, pendidikan Islam adalah suatu proses komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses sistematis dan terencana dalam upaya mentransfer nilai-nilai, mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pedoman dalam ajaran agama Islam yaitu (Al-Qur'an dan Hadits) agar tugasnya sebagai hamba di muka bumi dapat terlaksana dengan baik.

e. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai upaya membentuk manusia yang seutuhnya, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan islam diarahkan. Dasar merupakan landasan untuk berpijaknya sesuatu, yang akan memberikan arah kepada tujuan yang hendak diraih. Dasar pendidikan islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Namun ada versi lain menurut pandangan Sa'id Ismail Ali sebagaimana dikutip Hasan Langgulung bahwa dasar pendidikan islam ada enam yaitu Al-Qur'an, Al-Sunnah, Kata-kata sahabat (*madzhab sahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashlahah al-mursalah*), tradisi atau adat (*'urf*) dan hasil pemikiran para ahli dalam islam (*ijtihad*).¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan Islam sama dengan dasar atau pedoman yang harus di pegang teguh oleh umat muslim, jadi tidak heran jika pendidikan islam mengajarkan perkara-perkara yang sesuai dengan ajaran agama islam karena hakikatnya sama hanya saja dalam pendidikan terdapat proses mendidik secara formal.

¹⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 37.

f. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia didunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti. Benih-benih yang dimaksud adalah perbuatan-perbuatan dalam perkara baik, segala bentuk amal ibadah, ketakwaan dan ketekunan kita beribadah dalam perjalanan menghadap Allah. Ruang lingkup pendidikan islam mencakup akidah, syari'ah, dan akhlak. Akidah merupakan sebuah ikatan yang kuat karena adanya keyakinan (iman) atau kepercayaan terhadap apa yang sudah ditentukan oleh Allah. Syari'ah merupakan aturan-aturan yang berkenaan dengan perilaku manusia, baik yang berkenaan dengan hukum pokok maupun cabang yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan akhlak merupakan tingkah laku, budi pekerti, sopan santun, dan tindakan spontanitas. Dalam islam, akhlak merupakan hasil dari iman yang sebenarnya.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan islam secara umum adalah akidah yang berarti percaya dengan kebenaran agama islam itu sendiri, syari'ah yang berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh-Nya, dan akhlak yaitu sikap hidup, moral, budi pekerti yang harus dimiliki oleh manusia dalam bersosialisasi atau bersinggungan dengan manusia lain dan yang paling penting ialah berakhlak di hadapan tuhan.

g. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam pada dasarnya sejalan dengan tujuan islam itu sendiri yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah* dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Tujuan umum pendidikan islam ialah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah yang sesungguhnya yakni seorang hamba yang tunduk, taat dan patuh dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta tentu

¹⁵ Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*, 110-117.

saja memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia.¹⁶ Adapun tujuan pendidikan islam yang lain ialah :

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah (*Taqarrub Ila Allah*)
- 2) Kesempurnaan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*Insan Kamil*)
- 3) Menjadikan seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia
- 4) Mempersiapkan diri untuk mencari rizki

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam ialah menjadikan insan yang mulia dihadapan tuhannya dengan penuh ilmu pengetahuan, hidup dengan akhlakul karimah, berbudi pekerti baik, mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah, tekun beribadah sehingga mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

h. Konsep Zuhud dalam Pendidikan Islam (Zuhud Sebagai Akhlak)

Islam mengajarkan umat manusia untuk menjadi pribadi yang sholih, berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Islam memiliki pandangan yang cukup komprehensif terhadap tingkah laku kehidupan.¹⁷ Islam mengatur segala macam aktivitas manusia terutama dalam hal budi pekerti atau akhlak dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Islam menempatkan zuhud sebagai sebuah akhlak yang mulia atau dalam istilah lain disebut budi pekerti. Konsep zuhud sebagai akhlak dalam pendidikan islam menurut al-Qushayri sesuai dengan Q.S al-Hasyr ayat 9 yang berbunyi:

¹⁶ Khairunnas Rajab, "Kontribusi Tasawuf-Psikoterapi Terhadap Pendidikan Islam" *Jurnal* 28, no. 1 (2013): 84.

¹⁷ Minanur Rohman Mahrus Maulana, "Raden Mas Panji Sosrokartono Dan Morality Education di Indonesia" (tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 2.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْأَيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِجُّونَ مَنْ هَاجَرَ
 إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ
 عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٨﴾

“dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini menyiratkan bahwa orang yang zuhud selalu mengutamakan kepentingan orang lain. Zuhud mengajak manusia untuk saling membantu agar tercipta kehidupan yang dinamis dan harmonis. Al-Qushayri dalam tataran akhlak, tidak menganjurkan sikap zuhud untuk meninggalkan dunia, tapi ia menekankan bagaimana harta tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain dan ia tidak merasa kehilangan jika ditinggal harta.¹⁸ Pendidikan islam menempatkan zuhud sebagai akhlak mulia. Zuhud sebagai akhlak dalam pendidikan islam mengutamakan pada tercapainya kehidupan yang harmonis, serasi, gotong royong, kerjasama dan saling membantu satu sama lain.

Zuhud yang berarti bermalas-malasan dalam bekerja karena tidak mementingkan duniawi bukanlah ajaran islam,

¹⁸ Moh. Fudholi, “Konsep Zuhud Al-Qushayri Dalam Risalah Al-Qushayriyah” *TEOSOFI : Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2011): 49-50.

karena semangat islam adalah semangat berjuang, semangat berkorban, bukan malas, lemah dan melempem. Agama islam adalah agama yang menyeru umatnya mencari rezeki, mendapatkan kehormatan serta kemuliaan hidup. Bahkan, agama islam menyerukan agar manusia dapat mengambil kekayaan alam dengan adil dan bijaksana agar manusia mendapatkan kebahagiaan, tercukupi segala kebutuhan dengan jalan yang sesuai dengan hukum islam seperti contoh bekerja yang halal dan mengkonsumsi makanan halal.¹⁹ Konsep zuhud dalam pendidikan islam sejatinya ingin mengarahkan manusia untuk menjalin hubungan yang sempurna dengan Sang Pencipta, dan antara manusia dengan manusia maupun alam.

Dalam al-qur'an dan hadits cukup banyak yang menjelaskan tentang betapa pentingnya kezuhudan terhadap dunia. Hal itu karena materi dunia hanya bersifat sementara oleh karena itu, hendaknya kita menjadikan dunia sebagai sebuah ladang amal ibadah bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hakiki di akhirat nanti. Hal itu sesuai Firman Allah dalam Q.S Adh-dhuhaa Ayat 4

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْآوَّلَىٰ

“dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).”

Hidup zuhud dapat mengantarkan kita untuk tetap berada pada aturan dan norma agama serta dapat membawa kita untuk selalu dekat dengan Allah SWT.

Zuhud dalam pendidikan islam termasuk sebuah moral atau sikap yang ditujukan untuk memberi jarak diri dengan perkara dunia artinya tidak serta merta meninggalkan perkara duniawi sepenuhnya tetapi tidak berlebihan memikirkannya, agar tercipta sikap terpuji dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jika seseorang disibukkan dengan urusan dunia, pasti perangai dan perilakunya tidak akan baik. Adapun indikator dari zuhud dalam pendidikan islam seperti rendah hati, tidak sombong dengan harta benda dan

¹⁹ Buya, *Tasawuf Modern*, 5.

kekuasaan, tidak pamer, tidak pamrih ketika melakukan perbuatan baik, ikhlas menerima takdir dan ketentuan Allah, berusaha menjalani kehidupan, tidak berlebihan dalam segala hal, mengutamakan kepentingan orang lain, membantu sesama dengan kemampuan atau harta yang dimiliki, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta segala perbuatan lain yang mencerminkan akhlak mulia.

2. Syair Atau Lirik Lagu Dalam Seni Musik

a. Pengertian Seni Musik

Seni berasal dari bahasa Sanskerta '*sani*' yang artinya pemujaan, persembahan, atau layanan. Menurut Padmapuspita, kata seni berasal dari bahasa Belanda '*genie*' yang berarti kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir.²⁰ Kata seni dalam bahasa Inggris disebut *art*, dan kata *art* berasal dari bahasa Latin yang berarti keterampilan atau kepandaian.

Sedangkan menurut istilah, seni merupakan ungkapan perasaan jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk karya yang memiliki unsur kehalusan dan keindahan.²¹ Dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang memiliki unsur keindahan dan dapat menggugah perasaan orang lain yang menikmatinya. Seni terbagi menjadi lima cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra dan seni drama. Pada penelitian kali ini akan dibahas salah satu cabang seni yaitu seni suara atau seni musik.

Seni musik adalah cabang seni yang berhubungan dengan rangsangan suara atau bunyi. Musik dapat diartikan sebagai karya seni sebagai sebuah ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan dalam bentuk bunyi-bunyian.²² Seni musik diwujudkan dalam bentuk bunyi/suara yang teratur, memiliki irama, melodi, harmonisasi dan dapat

²⁰ Setyoadi Purwanto, *Pendidikan Karakter Melalui Seni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 19.

²¹ Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisional Nusantara* (Bali: Nilacakra, 2020), 2.

²² Setyoadi, *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, 21.

menggugah perasaan pendengarnya. Musik juga dapat diartikan sebagai keindahan nada yang menimbulkan kepuasan estetis melalui indra pendengaran.²³ Seni musik identik dengan bunyi-bunyian yang merdu dan penuh dengan makna. Musik juga harus disesuaikan dengan suasana yang ingin di munculkan oleh si pembuat lagu.

Plato mengatakan bahwa , “*Music is a moral law, It gives soul to the universe, wings to the mind, flight to the imagination, and charm and gaiety to life and to everything*”. Plato berpendapat bahwa seni musik merupakan bahasa emosi manusia terhadap alam semesta baik alam itu sendiri maupun manusia yang memiliki akal dan pikiran serta imajinasi untuk tetap menjalani kehidupan dengan ekspresi, sikap dan perilaku yang harmonis dan seimbang. Musik adalah bahasa emosi, bahasa emosi selalu terhubung dengan pikiran manusia, pikiran manusia terhubung dengan tindakan (*action*), tindakan berkaitan dengan perilaku, perilaku terhubung dengan moral. Menurut Djohan, musik juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa seni musik ialah hasil cipta, karsa, rasa manusia yang dapat dinikmati keindahannya dengan bunyi-bunyian penuh makna mendalam secara tersirat dari nada yang terdengar tentang suatu perasaan yang hendak disampaikan oleh pembuatnya, penggambaran peristiwa atau suasana baik sedih, gembira, mengharukan, atau penuh cinta.

b. Pengertian Lirik Lagu

Lagu dalam *Kamus Bahasa Indonesia* memiliki arti berbagai irama yang meliputi suara instrument dan bernyanyi dsb ; nyanyian; tingkah laku; cara, lagak.²⁵ Lirik lagu memiliki dua pengertian yaitu lirik lagu sebagai karya

²³ Ketut, *Seni Musik Tradisional Nusantara*, 2.

²⁴ Desyandri, “Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no 1 (2014): 4.

²⁵ G. Setya Nugraha, *Kamus Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Sulita Jaya, 2013), 362

sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, dan lirik lagu sebagai susunan sebuah nyanyian. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang hal yang pernah dilihat, didengar maupun dialaminya sebagai pengalaman hidup.²⁶ Lirik lagu adalah puisi yang sudah ada didalam lagu dan mengikuti estetika lagu. Lirik lagu memiliki bahasa yang indah sama halnya dengan puisi. Bahasa lirik merupakan rangkaian kata-kata sehingga menjadi suatu kalimat yang indah. Kadang bahasa lirik hanya dapat dimengerti oleh si pembuat lagu dan dapat diartikan berbeda oleh sang pendengar lagu.²⁷

Dapat disimpulkan dari penjelasan tentang lirik lagu, bahwa lagu berarti karya seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa atau kata-kata yang penuh makna, puitis, singkat, imajinatif, penuh irama dan melodi yang harmonis. Suatu lagu akan terdengar sangat indah jika penciptanya mampu mengolah kata-kata menjadi bait lirik yang berirama dan penuh makna. Setiap bait pada lirik lagu pasti memiliki makna yang ingin di sampaikan oleh sang pencipta lagu kepada pendengarnya.

c. Unsur-Unsur Lirik Lagu

Lirik lagu sering dijadikan sebagai media mengungkapkan perasaan hati dan penggambaran suasana hati seorang penulis atau penyair lagu. Oleh karena itu lirik lagu juga memiliki sebuah unsur pembentuk agar terdengar indah, harmonis saat di lantunkan dan sesuai dengan apa yang diinginkan si penulis lirik. Adapun unsur pembentuk lirik atau syair lagu meliputi:²⁸

1) Unsur Bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan menciptakan nilai keindahan lewat unsur kemerduan, memberi nuansa sebagai perwujudan rasa, nuansa batin dan sikap penyair. Lirik lagu dapat terasa hidup dan bermakna

²⁶ Tri Junia Kristiyanti, "Analisis Gaya Bahasa" (skripsi, FKIP UMP, 2012), 6.

²⁷ Dety Yektiningsih, *Mengubah IDE Menjadi DUIT: Peluang Tanpa Batas pada Industri Kreatif* (Yogyakarta: MedPress, 2010), 117.

²⁸ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 146.

jika memiliki unsur bunyi yang selaras dengan kata-kata yang ditulis sehingga akan terdengar enak saat di lantunkan.

2) Unsur Kata

Pemilihan kata dalam membuat syair lagu tergantung dari seberapa pintar penulis dalam memilih kata yang tepat. Unsur kata berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas; lambang yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (laksial), *utterance* atau *indice* yaitu kata yang maknanya sesuai dengan konteks pemakaiannya, serta *symbol* yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif).

Pemilihan kata dalam lirik lagu harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan diciptakannya lagu. Pemilihan kata harus yang mudah dimengerti sehingga suasana yang ingin di bangun oleh pencipta dapat tersampaikan kepada pendengar dengan baik. Unsur kata dalam lirik sangat penting untuk dapat memaknai sebuah lagu contoh; apakah lagu tersebut mengisahkan tentang kesedihan, kegembiraan, duka cita ataupun suka cita, dsb.

3) Unsur Baris

Baris merupakan tempat, penyatu dan pengemban ide penyair yang diawali lewat kata. Penataan baris memperhatikan masalah rima serta pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan *enjambemen* yaitu pemenggalan larik suatu syair yang dilanjutkan larik berikutnya.

4) Unsur Bait

Bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau larik, kesatuan larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka menunjang satu kesatuan pokok pikiran; Bait dalam lirik lagu ampir sama dengan bait dalam sebuah puisi yaitu mengandung alur cerita tersendiri bagi pendengarnya.

5) Unsur Tipografi

Tipografi adalah aspek artistik visual syair untuk menciptakan makna dan suasana yang diinginkan oleh penyair. Tipografi dapat berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.

Unsur-unsur ini harus diperhatikan dengan betul oleh si pembuat lirik lagu, agar dapat terasa hidup, memiliki makna dan keindahan. Kata-kata yang digunakan juga dapat dimengerti dengan jelas sehingga pesan yang terkandung dapat tersampaikan kepada pendengar lagu. Jika lirik lagu dapat menginterpretasikan suasana dan pesan tersirat, maka lirik tersebut tergolong lirik lagu yang bagus.

B. Penelitian Terdahulu

Disini, diuraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian sebelumnya yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian.²⁹

1. Skripsi yang berjudul *Konsep Zuhud Hamka dan Relevansinya terhadap Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam*, yang ditulis oleh Ilham Cahyadi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. Skripsi ini membahas tentang konsep Zuhud dalam pemikiran Hamka dan relevansinya dengan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Zuhud dan Bimbingan Konseling memiliki beberapa kesamaan salah satunya yaitu sama-sama bertujuan agar seseorang mampu secara mandiri menangani masalahnya baik dalam hal pendidikan maupun keagamaan. Oleh karena itu zuhud dapat diterapkan dalam praktek Bimbingan Konseling. Skripsi karya Ilham Cahyadi menekankan pada relevansi pemikiran Zuhud Buya Hamka dengan Konsep Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
2. Skripsi yang berjudul *Gaya Hidup Zuhud dalam Kehidupan Era Kontemporer (Studi Jamaah Tabligh di Bandar Lampung)*, yang ditulis oleh Muhammad Hasan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2019. Skripsi ini membahas pandangan Jamaah Tabligh tentang gaya hidup Zuhud dalam kehidupan Era Kontemporer dan kontekstualitas kehidupan Zuhud pada

²⁹ Supaat, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (skripsi)* (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 28.

Jamaah Tabligh di Bandar Lampung secara nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Jamaah Tabligh tentang gaya hidup zuhud dalam kehidupan era kontemporer berarti meninggalkan ketergantungan pada dunia, senantiasa berdzikir kepada Allah, hidup sederhana dan meneladani nabi Muhammad. Kontekstualitas kehidupan zuhud Jamaah Tabligh di Bandar Lampung yaitu kesungguhan taubat memohon ampun atas segala dosa disertai penyesalan dan tidak mengulangi lagi, fokus ibadah kepada Allah, sabar dalam berdakwah dan *khusyu'* dalam belajar. Skripsi karya Muhammad Hasan lebih mengkaji praktek Zuhud dan pandangan suatu kelompok tentang Zuhud daripada analisis konsep Zuhud yang terkandung dalam suatu karya seni.

3. Skripsi yang berjudul *Jenis-Jenis Makna Dari Lirik-Lirik Lagu Terlaris Boyband VIXX*, yang ditulis oleh Chiquita Clarencia mahasiswa Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas SAM Ratulangi, Manado 2018. Skripsi ini membahas tentang jenis-jenis makna dalam karya sastra bahasa asing yaitu lirik-lirik lagu dari boyband VIXX. Kesimpulan dari skripsi ini adalah dari kelima lagu terlaris boyband VIXX (*Eternity, Error, Fantasy, Voodoo Doll, Chained Up*) didapati 6 jenis makna dari teori Leech yaitu 8 lirik yang mengandung makna konseptual, 13 lirik makna konotatif, 5 lirik makna afektif, 13 lirik makna reflektif, 9 lirik makna kolokatif dan 13 lirik yang mengandung makna tematik. Skripsi karya Chiquita Clarencia memfokuskan penelitiannya untuk menganalisis dan mengkaji jenis-jenis makna dalam karya sastra berupa lirik lagu asing untuk memberikan kontribusi dalam bidang semantik.
4. Skripsi yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Campursari Karya Manthous dalam Kaset VCD Produksi Sumber Makmur*, yang ditulis oleh Endry Yuli Suryanto mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten, 2016. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lirik lagu campursari karya Manthous. Kesimpulan dari skripsi ini adalah lirik-lirik lagu campursari karya Manthous mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kejujuran, religious, peduli sosial,

cinta tanah air, kerja keras dan tanggung jawab. Skripsi karya Endry Yuli Suryanto memfokuskan penelitiannya untuk menganalisis dan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu.

5. Skripsi yang berjudul *Analisis Nilai Moral Lirik Lagu Album Titi Kala Mangsa Karya Sujiwo Tejo*, yang ditulis oleh Sunaryo mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai moral yang terkandung pada lirik lagu album *Titi Kala Mangsa* karya Sujiwo Tejo dan relevansinya dengan masyarakat saat ini. Kesimpulan dari skripsi ini adalah lirik lagu album *Titi Kala Mangsa* mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama dan manusia dengan dirinya sendiri. Adapun relevansi nilai-nilai moral tersebut dengan masyarakat saat ini ialah nilai religious/ketuhanan, nilai-nilai sosial serta nilai demokratis. Skripsi karya Sunaryo memfokuskan penelitiannya untuk menganalisis dan mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu.

Melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian mengenai konsep zuhud dalam pendidikan islam studi analisis terhadap lirik lagu *sugeh tanpo bondo* karya R.M.P Sosrokartono secara ilmiah belum pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti kali ini memfokuskan penelitian untuk menganalisa dan mengkaji makna dari lirik lagu *sugeh tanpo bondo* terkait konsep zuhud dan relevansinya dengan pendidikan islam masa kini. Lirik lagu ini memiliki makna yang mendalam tentang kehidupan zuhud yang menarik untuk diteliti sebagai buah karya dari R.M.P Sosrokartono, seorang tokoh dari jawa yang semasa hidupnya sangat berjasa bagi bangsa Indonesia namun tidak banyak yang mengetahuinya karena beliau memang kurang dikenal di negara sendiri. Perbedaan lain penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah dari jenis dan pendekatan, teknik pengumpulan data, metode analisis yang digunakan serta langkah-langkah analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian. Pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan

pendekatan kualitatif namun bukan merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dan metode analisis yang digunakan bukan metode *content analysis*.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Berdasarkan realita yang terjadi bahwa derasnya arus globalisasi telah merubah gaya hidup masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang konsumtif, suka berfoya-foya, ingin terlihat lebih dari orang lain dan terkesan sombong. Disaat Pandemi Covid-19 mewabah sampai ke Indonesia, gaya hidup masyarakat yang demikian harus di rubah. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan kondisi ekonomi dunia tidak stabil, oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mengatur gaya hidup yang baru demi keberlangsungan hidup. Gaya hidup yang suka berfoya-foya harus diubah menjadi gaya hidup yang sederhana.

Gaya hidup sederhana dalam pendidikan islam disebut sebagai Zuhud. Zuhud termasuk akhlak atau budi pekerti baik. Zuhud berarti hidup secara sederhana, bekerja dengan sewajarnya, memiliki harta untuk dibagikan kepada orang lain dan beribadah, serta jika sewaktu-waktu diambil hartanya oleh Allah ia tidak merasa sedih dan berkecil hati. Zuhud dapat menjadikan kita insan yang selalu bahagia dalam hidup karena orang yang memiliki kezuhudan dalam dirinya, tidak akan disibukkan dengan urusan dunia seperti harta benda. Pendidikan islam menempatkan zuhud sebagai akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya dalam lingkup pendidikan yaitu peserta didik. Zuhud dalam pendidikan islam dimaksudkan agar peserta didik memiliki sifat-sifat terpuji untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Banyak sifat terpuji yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti; sederhana dalam hidup, mandiri, disiplin, tidak pamer, tidak sombong, tekun, ikhlas ketika membantu teman, menerima kehendak allah, tidak mengeluh, optimis, dsb.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

Betapa pentingnya zuhud sehingga dianjurkan dalam Al-qur'an dan hadits nabi. Tidak hanya itu saja, sebuah karya seni dari tokoh besar dari Jawa juga mengandung motivasi untuk berbuat zuhud. Tokoh tersebut bernama R.M.P Sosrokartono. Semasa hidupnya, Sosrokartono sering menyumbangkan pemikirannya dalam sebuah karya seni terutama dalam bentuk syair lagu. Salah satu syairnya berjudul *sugeh tanpo bondo*, yang sampai saat ini telah dikenal oleh banyak orang berkat jasa mbah Sujiwo Tejo. Lirik lagu *sugeh tanpo bondo* banyak ditafsirkan oleh beberapa orang sebagai petunjuk untuk hidup zuhud. Untuk membuktikan hal tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian lebih dalam terhadap makna dari lirik lagu yang dianggap mengandung konsep hidup zuhud dan relevansinya dengan pendidikan Islam di masa kini

Gambar 2.1
Alur Fikir dalam Penelitian

